

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan di KANTOR INDUK PT.PLN (PERSERO) DITRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN. Yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent*) atau variabel X dalam penelitian ini adalah Penilaian Prestasi Kerja yang terdiri dari *relevance*, *sensitivity*, *realibility*, *acceptability*, dan *practically*. Kemudian yang menjadi variabel Y (*dependent*) adalah tingkat kepuasan kerja karyawan, yaitu perbandingan antara harapan dengan kenyataan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karyawan di KANTOR INDUK PT.PLN (PERSERO) DITRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN.

3.2 Metode Penelitian

Suatu penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, oleh karena itu peneliti sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari atau membahas berbagai metode, desain, dan prosedur penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan

oleh Sugiyono (2007:1), bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, Iqbal Hasan (2002:22) menjelaskan bahwa :

Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabrkan (analitis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) penelitian verifikasi “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di KANTOR INDUK PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2008:7) bahwa :

Metode survey metodologi penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilaksanakan pada saat tertentu, yaitu kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang dipergunakan adalah *cross setional*. *Cross setional method* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek selama satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang (Husein Umar, 2004:45)

3.3 Operasional Variabel

Sugiyono (2007:38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi, dalam hal ini definisi dan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna istilah-istilah sebagai berikut :

a. Penilaian Prsetasi Kerja

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja karyawannya yang dilaksanakan secara efektif, dan dalam hal ini penilaian prestasi kerja dilakukan dengan adil dan akurat.

Untuk mengukur penilaian prestasi kerja maka dapat menggunakan beberapa indikator menurut Cascio (2003:336) yaitu:

- 1) *Relevance* (Keterkaitan)
- 2) *Sensitivity* (Kepekaan)
- 3) *Realiability* (Keterandalan/Kepercayaan)
- 4) *Acceptability* (Dapat Diterima)
- 5) *Practically* (Kepraktisan)

Tabel 3. 1
Operasionaliasi Variabel X (Penilaian Prestasi Kerja)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.item
Penilaian Prsetasi Kerja (X)	1. Keterkaitan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian antara alat ukur penilaian dengan uraian pekerjaan (<i>job description</i>) 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keterkaitan antara standar kinerja dengan uraian pekerjaan (<i>job description</i>) 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian hasil kerja dan pekerjaan 	Ordinal	3
	2. Kepekaan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kepekaan alat ukur dalam menilai 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan alat ukur dalam menilai 	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat memiliki kepekaan dalam menilai 	Ordinal	6
	3. Keterandalan/kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keefektifan 	Ordinal	7

		penilaian		
		• Tingkat kecermatan dalam pengukuran	Ordinal	8
		• Tingkat ketelitian dalam penilaian	Ordinal	9
		• Tingkat objektivitas alat ukur penilaian	Ordinal	10
	4. Dapat diterima	• Tingkat pemahaman karyawan terhadap petunjuk teknis penilaian	Ordinal	11
		• Tingkat pemahaman karyawan terhadap sistem penilaian	Ordinal	12
		• Tingkat penerimaan terhadap hasil penilaian	Ordinal	13
		• Tingkat kesesuaian antara hasil penilaian dengan harapan karyawan	Ordinal	14
		5. Kepraktisan	• Tingkat keahlian penyelia dalam menilai	Ordinal
	• Tingkat kegunaan bagi		Ordinal	16

		pegawai		
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan dalam penerapan hasil evaluasi prestasi kerja pada pekerjaan 	Ordinal	17

Sumber : (Cascio, 2003:336)

b. Kepuasan Kerja

Adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dirasakan oleh karyawan dalam memandang pekerjaannya. Hal ini terlihat dari sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Untuk mengukur penilaian prestasi kerja maka dapat menggunakan beberapa dimensi menurut Fred Luthans (2006:243) yaitu :

- 1) *The work it self* (Pekerjaan Itu Sendiri)
- 2) *Pay* (Gaji)
- 3) *Promotion* (Promosi)
- 4) *Supervision* (Pengawasan)
- 5) *Co-Workers* (Rekan Kerja)

Tabel 3. 2
Operasionaliasi Variabel Y (Kepuasan Kerja)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.item
Kepuasan Kerja (Y)	1. Pekerjaan itu sendiri	• Tingkat kemudahan dalam pelaksanaan penilaian	Ordinal	1
		• Tingkatkepuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	2
		• Tingkat keterkaitan terhadap pekerjaan	Ordinal	3
		• Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan	Ordinal	4
		• Tingkat kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	5
	2. Gaji / Upah	• Tingkat kesesuaian imbalan dengan pengorbanan yang telah dilakukan	Ordinal	6
		• Tingkat kesesuaian antara gaji yang diterima dengan pekerjaan	Ordinal	7
		• Tingkat kepuasan terhadap perbandingan dengan penghasilan untuk pekerjaan yang sejenis	Ordinal	8
	3. Promosi	• Tingkat kepuasan terhadap jenjang karir yang jelas	Ordinal	9

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap promosi yang adil 	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap promosi yang berdasarkan prestasi 	Ordinal	11
	4. Pengawasan /penyelia	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penghargaan yang diterima 	Ordinal	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap pengawasan 	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penilaian terhadap pekerjaan 	Ordinal	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap kepedulian penyelia terhadap pekerjaan pegawai 	Ordinal	15
		5. Rekan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerjasama dengan rekan sekerja 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat perhatian dari rekan sekerja 		Ordinal	17
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap hubungan rekan kerja 		Ordinal	18

Sumber : (Fred Luthans, 2006:243)

3.4 Jenis Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung.

Penulisan mengelompokan data berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu melalui penyebaran angket yang diberikan pada pegawai di KANTOR INDUK PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari situs-situs internet, dan penelitian kepustakaan yang digunakan sebagai landasan teoritis masalah yang diteliti dan mengaplikasikannya sehingga dapat membantu penyelesaian penulisan ini. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, hasil observasi, buku-buku literatur, hasil observasi maupun laporan-laporan dan arsip-arsip di KANTOR INDUK PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:72), populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang terjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Kantor Induk PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT dan BANTEN yang berjumlah 258 orang dengan populasi berikut :

Tabel 3. 3
Rekapitulasi Karyawan
di KANTOR INDUK
PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT dan BANTEN

No.	Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Niaga	35
2.	Sumber Daya Manusia	35
3.	Komunikasi, Hukum, Administrasi (KHA)	51
4.	Keuangan	36
5.	Perencanaan	35
6.	Distribusi	40
7.	Audit Internal	9
8.	Unit pelaksanaan K2 Banten	8
9.	Unit pelaksanaan K2 Jawa Barat	9

TOTAL	258
--------------	------------

Sumber : Bagian Pengembangan SDM PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT dan BANTEN

1.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :117), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sugiyono (2008:91) memberikan pengertian “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. “ Sedangkan menurut Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri (2011:129) “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.”

Penarikan sampel perlu dilakukan mengingat jumlah populasi yang terlalu besar. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya, bukan pada besar atau banyaknya modifikasi populasi. Berdasarkan populasi yang diperoleh, maka penelitian ini hanya meneliti sebagian jumlah populasi penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan digunakan rumus dari Rumus Slovin (Husein Umar, 2002:141), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir.

(tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

$$n = \frac{285}{1 + 285 \times 0.1^2} = 72,06$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 72 orang responden. Agar sampel yang digunakan lebih *representative* dan untuk menjaga keakuratan data, maka jumlah sampel yang ditarik adalah sebesar 75 responden.

1.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel/teknik sampling yang dilakukan adalah *Probability Sampling*. Menurut Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri (2011:134) “*Probability sampling* adalah proses pemilihan sampel yang dilakukan secara acak dan objektif, dalam arti tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel.”

Dari jumlah sampel di atas kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tiap bidang secara proporsional dengan rumus :

$$n_1 = \frac{NI}{\sum N} \times n_0 \quad (\text{Al-Rasyid, 1994:80})$$

Keterangan:

n_1 : banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 : banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

NI : banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$: jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing bidang, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Penyebaran Proporsi Sampel

No.	Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
1.	Niaga	35	$35/258 \times 75$	10
2.	Sumber Daya Manusia	35	$35/258 \times 75$	10
3.	Komunikasi, Hukum, Administrasi (KHA)	51	$51/258 \times 75$	15
4.	Keuangan	36	$36/258 \times 75$	10
5.	Perencanaan	35	$35/258 \times 75$	10
6.	Distribusi	40	$40/258 \times 75$	12
7.	Audit Internal	9	$9/258 \times 75$	3
8.	Unit pelaksanaan K2 Banten	8	$8/258 \times 75$	2
9.	Unit pelaksanaan K2 Jawa Barat	9	$9/258 \times 75$	3
TOTAL		258		75

Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel akan menjadi wakil tiap bidang dipilih melalui pengundian.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.) Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pertanyaan mengenai penilaian prestasi yang dilakukan di tempat tersebut dan melihat tingkat kepuasan pada karyawannya. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur berikut :

- a) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan
- b) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2002:128) “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c) Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan.

Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 3. 5
Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negative	1

Sumber: Sugiyono (2010:81)

- 2.) Studi Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan dan pencatatan data yang bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

1.7 Konversi Data

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*.

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”. (Ating dan Sambas, 2006:....)

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik

harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008:137) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarakan kepada responden. Sugiyono (2007:114) mengatakan bahwa:

Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Selanjutnya Arikunto (2002:63-69) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[l \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

Langkah yang dapat dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db = 20-2 = 18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya :
 1. jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid
 2. jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid (sah) juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketepatan, artinya instrumen penelitian yang

reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama, walaupun dalam waktu yang berbeda.

Pengujian alat pengumpulan data kedua adalah pengujian realibilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana : Rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ^2 = Varians total

$\sum Y$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Langkah yang dapat dilakukan dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat

bebas (db) = n-2. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db = 20-2 = 18 dan $\alpha = 5\%$.

13. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya :
1. jika r_{11} hitung $> r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
 2. jika r_{11} hitung $\leq r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

3.9 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.9.1 Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, 2004). Langkah uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Sambas dan Ating, 2006: 289) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.

7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{(n,a)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $a = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004) :
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

Tabel 3. 6
Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	S_n (X_i)	Z	F_o (X_i)	S_n (X_i) - F_o (X_i)	 S_n (X_{i-1}) - F_o (X_i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_k = f + f_{k\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n (X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : Theoretical Proportion (tabel z) : Proporsi umulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih Empirical Proportion dengan Theoretical Proportion

dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif.

Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut

Adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- a) $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- b) $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen. Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Barlett.

Dengan bantuan *Microsoft Excel* (Muhidin dan Abdurahman, 2007:85), dengan rumus: $\chi^2 = (\ln 10) [B - (\sum db_i \cdot \log S_i^2)]$, dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i \cdot S_i^2}{\sum db_i}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji Barlett adalah :

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Model Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\text{Log}S_i^2$	db. $\text{Log} S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
4					
N					

Sumber : Sambas dan Ating (2006:295)

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Nilai $X^2_{hitung} < \text{nilai} X^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - b) Nilai $X^2_{hitung} \geq \text{nilai} X^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

3.9.3 Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel terikat dengan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)=b} = \left(\sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)^2$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg[b/a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_e = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_e}{n-k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan

rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha) (db \text{ TC}, db \text{ E})}$ dimana $db \text{ TC} = k-2$ dan $db \text{ E} = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

15. Membuat kesimpulan.

a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh.

Adapun alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua Variabel bebas atau lebih terhadap satu Variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih Variabel bebas terhadap suatu Variabel terikat) pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel.

Model regresi linier sederhana:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y = variabel tak bebas (nilai duga)

x = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi(β),

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N} = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum xy) - \sum x \sum y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

3.10.1 Teknik Analisis Deskriptif

Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui Bagaimana gambaran efektivitas penilaian prestasi kerja dan tingkat kepuasan kerja karyawan di Kantor Induk PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten . Termasuk dalam teknik analisis data deskriptif antara lain penyajian data melalui table deskriptif, grafik, diagram, presentase, frekuensi perhitungan mean, median atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan Variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,80$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; interval keempat memiliki batas bawah 3,40; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 8
Kriteria Penafsiran Deskripsi

RENTANG	PENAFSIRAN
1,00-1,79	SANGAT TIDAK BAIK/SANGAT TIDAK SETUJU/ SANGAT TIDAK KONDUSIF
1,80-2,59	TIDAK BAIK/TIDAK SETUJU/ TIDAK KONDUSIF
2,60-3,39	CUKUP/RAGU-RAGU/CUKUP KONDUSIF
3,40-4,19	BAIK/SETUJU/ KONDUSIF
4,20-5,00	SANGAT BAIK/SANGAT SETUJU/SANGAT KONDUSIF

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5
(Sambas dan Maman,2007:146)

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*.

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

9. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
10. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
11. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
12. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
13. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
14. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
15. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.

Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.10.2 Teknis Analisis Data Inferensial

Sementara untuk kepentingan generalisasi, untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah no.3 maka teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi kerja karyawan terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan di Kantor Induk PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Berkaitan dengan analisis regresi, dimana analisis regresi termasuk analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-

asumsinya seperti uji normalitas, analisis regresi sederhana dan linearitas. Tetapi di lain pihak pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya diukur dalam skala interval. Tingkat pengukuran interval memberikan ciri angka kepada kelompok objek yang mempunyai skala nominal dan ordinal, ditambah dengan jarak yang sama pada urutan objeknya. Skala pengukuran dalam mengumpulkan data penelitian untuk variabel pengawasan (X) dan kinerja pegawai (Y) diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu jarak yang satu dengan yang lainnya tidak sama (sugiyono, 2001:70), maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Oleh karena itu data ordinal hasil pengukuran harus dinaikkan terlebih dahulu menjadi data interval. Dengan menggunakan Metode Successive Interval (MSI) (dalam Ating dan Sambas, 2006:44).

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah diumuskan akan diuji dengan statistik parametrik antara lain dengan menggunakan Uji t dan uji f terhadap koefisien regresi.

3.11 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu

hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua Variabel bebas atau lebih terhadap satu Variabel terikat ialah analisis regresi sederhana. Pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$, Berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penilaian prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di Kantor Induk PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

$H_0 : \rho \neq 0$, Berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penilaian prestasi kerja karyawan terhadap kepuasan kerja karyawan di Kantor Induk PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

2. Menentukan uji statistik yang sesuai, yaitu : $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Untuk menentukan nilai uji F diatas, adalah (Sudjana,1996:91) :

a) Penentuan dan penggunaan statistik uji, sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$b = \frac{N(\sum X.Y) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Sehingga nilai hitung F diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

3. Menentukan nilai kritis ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan untuk $dk_{regb/a} = 1$

dan $dk_{res} = n - 2$

4. Membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kriteria :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

5. Membuat kesimpulan